

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak, beransur, angsur meniru dan mengucap kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dnegan belajar membaca.Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, serta membaca. Tarigan (2001:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahas ayang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasa keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun nonfiksi.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif.ekspresif dalam arti bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide,

gagasan, dan pengalaman untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasa, pikiran dan pengetahuan sebagai suatu keterampilan menulis yang produktif. menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kompetensi menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1994:4). Menulis tidak ada kaitannya dengan bakat. Menulis hanya memerlukan latihan yang optimal. Maksud dari latihan yang optimal tersebut yaitu latihan yang terus menerus tanpa putus asa dan ketika menemui suatu masalah tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi untuk mengatasinya.

Dalam praktik pembelajaran menulis terjadi komunikasi dua arah antara guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa, guru dan suasanya yang kondusif. Suasana kondusif akan mendorong minat belajar siswa secara optimal guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di kelas. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut

pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan di atas secara menarik (Tarigan 1994:9).

Didalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMP Kelas VIII. hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Siswa SMP kelas VIII diharapkan dapat menulis teks berita dengan baik. pada taraf ini siswa SMP kelas VIII sudah mampu mengamati dan menangkap informasi yang terdapat dalam berita.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP Kelas VIII, semester 2 dalam aspek menulis adalah menulis berita secara singkat, padat, dan jelas (K.D.12.2) Dengan menulis berita siswa dilatih untuk terampil menulis kata-kata yang dihasilkan mengamati kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali. Hal ini memerlukan cara berpikir kritis dari siswa untuk menghasilkan berita singkat, padat, jelas.

Agar terampil menulis berita, siswa harus berpedoman pada rumus berita 5W 1H. akan tetapi pada umumnya siswa belum dapat menerapkan rumus itu. Berdasarkan pengalaman penulis, siswa mengalami kesulitan menulis teks berita

secara singkat, padat, dan jelas, pertama karena siswa belum memahami sepenuhnya rumus berita. Kedua, karena siswa belum mampu menuangkan kata-kata atas kejadian atau peristiwa dalam bentuk berita. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suwarti, dkk (2011), yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP N 1 Bringin Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 dalam menulis teks berita masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil tes menulis berita yang diberikan kepada 40 Siswa, rata-rata hanya 54,68 nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 73. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik (70-840 hanya ada 3 siswa, (7,3%), berkategori cukup 20 siswa (50%), berkategori kurang 14 siswa (35%), dan berkategori sangat kurang 3 siswa (7,5%).

Berdasarkan fakta yang ditemui dalam melaksanakan pengajaran keterampilan siswa menulis berita masih kurang, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan untuk memulai tulisannya, yaitu disebabkan oleh pengadaan sarana dan penerapan metode pengajaran yang kurang kreatif. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada diri siswa saat ditugaskan menulis sebuah berita. Padahal, penggunaan metode dan media yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menulis dan mengembangkan nalarnya.

Salah satu alternatif yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam kemampuan menulis berita adalah dengan menggunakan media gambar. Pemanfaatan gambar foto peristiwa sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita sangat tepat. Semakin peka siswa terhadap gambar semakin tajam pula imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sesuai fakta-fakta yang dilihatnya dalam gambar. Media gambar memberikan kemudahan pada siswa ketika menulis teks berita, karena siswa bisa memperoleh ilustrasi dari gambar tersebut. Media gambar tidak hanya memotivasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan media gambar mampu merubah situasi pembelajaran atau kondisi kelas menjadi lebih hidup karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Maryati dkk (2013;1), dalam penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis teks berita dengan judul "*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB*". Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa, dari skor rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan 60,12 meningkat menjadi 63,24 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,91 pada siklus II, dan 93,94% siswa memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita dan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada taraf siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya, karena tema dalam berita merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungan, membayangkan sesuatu yang nyata dengan menggunakan media gambar foto peristiwa akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membahasakannya.

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan rendahnya menulis teks berita siswa seperti yang dijabarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah
2. Pembelajaran menulis teks berita hanya memberi teori saja sehingga daya pikir siswa kurang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian tanpa batasan masalah yang diteliti, akan mengakibatkan penelitian tidak terarah. Untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “*Efektifitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016*”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian adalah sebagai berikut ini

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar peristiwa?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks berita sesudah menggunakan media gambar peristiwa?
3. Bagaimana hasil efektivitas penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar peristiwa.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Ar-Rahman Percut dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar peristiwa.
3. Untuk mengetahui apakah media gambar peristiwa kecelakaan lalu lintas lebih efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut Sei Tuan ini mempunyai manfaat, yaitu :

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks berita.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan media gambar peristiwa.
3. Sebagai sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan bahasa dan sastra
4. Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang berminat mengadakan lebih lanjut terhadap materi ini.